

Wilayah kerja Puskesmas Sentolo II terletak pada ketinggian 54 m dari permukaan laut. Curah hujan rata-rata 2.200-2.500 mm dan keadaan iklimnya antara 24°-36° mm.

2. Karakteristik Responden

Penulis dalam penelitian ini memilih responden suami yang memiliki istri hamil risiko tinggi pada bulan Februari sampai dengan Juli 2011 Di Puskesmas Sentolo II, sebanyak 40 Suami yang memiliki istri hamil risiko tinggi.

- a. Karakteristik Responden di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo berdasarkan umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Suami Yang Memiliki Istri Hamil Risiko Tinggi Di Puskesmas Sentolo II Berdasarkan Karakteristik Umur

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-30 Tahun	21	52.5%
2.	31-40 Tahun	19	47.5%
	Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan Karakteristik umur responden , kelompok umur terbanyak yaitu 20-30 tahun sebanyak (52.5%) dan yang paling sedikit pada kelompok umur, 31-40 tahun sebanyak (47.5%).

- b. Karakteristik Responden di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Suami Yang Memiliki Istri Hamil Risiko Tinggi Di
Puskesmas Sentolo II Berdasarkan Karakteristik Pendidikan.

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Diploma	2	5 %
SLTA	16	40 %
SLTP	3	7.5 %
SD	19	47.5 %
Total	40	100

Sumber : data Primer, (2011)

berdasarkan karakteristik pendidikan responden, kelompok pendidikan terbanyak dari SD sebanyak (47.5%) dan yang paling sedikit Diploma sebanyak (5%).

- c. Karakteristik Responden di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Suami Yang Memiliki Istri Hamil Risiko Tinggi
Di Puskesmas Sentolo II Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	16	40 %
Swasta	15	37.5%
Buruh	4	10 %
Karyawan	2	5 %
Sopir	2	5 %
PNS	1	2.5
Total	40	100

Sumber : Data Primer, (2011)

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, kelompok Pekerjaan terbanyak yaitu Petani sebanyak (40%) dan yang paling sedikit PNS sebanyak (2.5%).

- d. Karakteristik Responden di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo berdasarkan Pendapatan.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Suami Yang Memiliki Istri Hamil Risiko Tinggi di Puskesmas Sentolo II Berdasarkan Karakteristik Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase(%)
Rp >200.000-500.000	20	50 %
Rp >600.000-1000.000	18	45 %
Rp >100.000-2000.000	2	5 %
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer, (2011)

Berdasarkan karakteristik Pendapatan responden perbulan kelompok terbanyak >200.000-500.000 sebanyak (50%) dan yang paling sedikit yaitu >100.000-2000.000 sebanyak (5%)

3. Peran Suami Dalam Menentukan Tempat Periksa

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Peran Suami Dalam Menentukan Tempat Periksa Di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo

Peran Suami Dalam Menentukan Tempat Periksa	Frekuensi	Persentase (%)
Berperan	18	45%
Kurang Berperan	22	55%
Jumlah	40	100%

Sumber data : data Primer 2011

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa dari 40 responden yang diteliti didapatkan kategori Peran Suami Dalam pengambilan keputusan yang terbanyak pada katagori suami yang kurang berperan (55%) dan yang paling sedikit pada katagori suami yang berperan (45%).

4. Peran Suami Dalam Masa Kehamilan

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Peran Suami Dalam masa kehamilan
Di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo

Peran Suami Dalam Masa Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Berperan	17	42.5%
Kurang Berperan	23	57.5%
Jumlah	40	100%

Sumber data : data Primer 2011

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa dari 40 responden yang diteliti didapatkan kategori Peran Suami Dalam Menentukan Tempat Periksa yang terbanyak pada katagori suami yang kurang berperan (57.5%) dan yang paling pada katagori suami yang berperan (42.5%).

5. Peran Suami Dalam pengambilan keputusan Menentukan Tempat Bersalin

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Peran Suami Dalam pengambilan keputusan Menentukan Tempat Bersalin. Di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo

Peran Suami Dalam pengambilan keputusan Menentukan Tempat Bersalin.	Frekuensi	Persentase (%)
Berperan	22	55%
Kurang Berperan	18	45%
Jumlah	40	100

Sumber data : data Primer 2011

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa dari 40 responden yang diteliti didapatkan kategori peran suami dalam menentukan tempat periksa yang terbanyak pada katagori suami yang kurang berperan (40%) dan yang paling sedikit pada katagori suami yang Berperan (60%).

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian Diskriptif dengan pendekatan Survey yang bertujuan untuk mengetahui peran suami dalam pengambilan keputusan rujukan pada ibu hamil risiko tinggi, penelitian ini dilaksanakan Di Puskesmas Sentolo II Desa Klebakan, Salamrejo Kabupaten Kulon Progo dengan Suami yang memiliki istri hamil risiko tinggi.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukan bahwa jumlah responden yang terbesar berada pada usia 20 sampai dengan 30

tahun yaitu 21 orang atau (52.5%) dari keseluruhan responden. Usia tersebut merupakan usia yang cukup matang dan mempunyai cukup pengalaman sehingga mempunyai tingkat pengetahuan yang relative baik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmojo (2007) yang menyatakan sesuatu yang pernah dialami seseorang (pengalaman seseorang) akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal. Berdasarkan pendidikan diketahui 19 orang responden (47.5%) SD dan 16 responden SLTA (40%) 3 responden SLTP (7.5%) 2 responden Diploma (5%) menurut Notoatmodjo (2007). tingkat pendidikan yang rendah biasanya mempengaruhi pengetahuan. Saifuddin (2002 juga mengatakan bahwa seseorang semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pemahamannya tentang pelayanan kesehatan sehingga mudah menerima informasi yang akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya, dan makin rendah tingkat pendidikannya maka pemahamannya semakin berkurang tentang pelayanan kesehatan.

2. Peran Suami Dalam Menentukan Tempat Periksa

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran suami dalam menentukan tempat periksa ternyata 22 responden (55%) dalam katagori masih kurang berperan. Peran suami dalam mendukung ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan sangat penting dalam membimbing ibu menuju kehamilan yang fisiologi (WHO,2002). Adanya peran suami dan dukungan dari suami dapat meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya menjaga kesehatan.

Peran dan Dukungan Suami dalam pelayanan antenatal Care (ANC) antara lain dapat ditujukan dengan 1) memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, 2) mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat minimal empat kali selama kehamilan, 3) memenuhi kebutuhan gizi istrinya agar tidak terjadi anemia, 4) menentukan tempat persalinan (fasilitas kesehatan) sesuai kemampuan dan kondisi masing-masing daerah, 5) melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan selama kehamilan (seperti pendarahan, eklamsi,dll) dan 6) menyiapkan biaya persalinan (BKKBN,2001).

3. Peran Suami dalam masa kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran suami dalam masa kehamilan ternyata 23 responden (57.5%) dalam katagori masih kurang berperan. Peran suami dalam masa kehamilan diperoleh oleh faktor memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah kehamilan, secara umum suami yang kurang memperoleh informasi kehamilan baik dari tenaga kesehatan maupun dari berbagai media informasi akan mempunyai peran suami yang kurang dalam asuhan kehamilan (Cholil,2004 dalam Hapsari,2010). Peran suami dalam asuhan kehamilan merupakan perwujudan kesetaraan dan keadilan gender dalam menunaikan tanggung jawab untuk membina keluarga yang berkualitas yang dipengaruhi oleh kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku suami (BKKBN,2001). Begitu penting nya peran suami bagi tercapainya derajat kesehatan sehingga

pemerintah mencanangkan tiga pesan *Making Pregnancy Safer (MPS)*

1)Setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih 2)Setiap komplikasi obstetric dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat 3) Setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap upaya pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran(Depkes RI,2006).

4. Peran suami dalam menentukan tempat bersalin

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran suami dalam menentukan tempat bersalin ternyata 22 responden (55%) dalam katagori berperan, a) Ikut hadir dan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada istri dan bayi. b) Menyiapkan tempat bersalin, pertolongan persalinan serta perlengkapan untuk keperluan melahirkan. c) Mengetahui kelainan yang terjadi yang mengancam jiwa ibu pada saat persalinan,seperti pendarahan yang hebat, infeksi masa nifas, jika darah masih keluar setelah 6 hari infeksi payudara.d) Mencegah 3 terlambat mendapatkan pertolongan persalinan yang berakibat fatal bagi ibu dan bayi Mengenali pertolongan persalinan yang terlatih (BKKBN 2001). hasil penelitian sesuai dengan pendapatan Palestina (2006) bahwa faktor yang mempengaruhi dalam upaya untuk meningkatkan peran suami antara lain budaya, ekonomi, tingkat pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada kemampuan penelitian dalam mengumpulkan data disamping pengetahuan, waktu, tenaga, dan pengalaman yang terbatas
2. Kesulitan mendapatkan responden karena ada beberapa responden saat dilakukan penelitian sedang tidak di rumah,
3. Keterbatasan jumlah sampel karena keterbatasan populasi, waktu, biaya dan tenaga. Penelitian ini akan lebih baik jika sampelnya lebih besar sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang lengkap.